

Retno 24/3 2025
RETNO

**KESESUAIAN KELOMPOK SASARAN DALAM PROGRAM KARTU LANSIA
JAKARTA DI KELURAHAN TANAH SEREAL KECAMATAN TAMBORA**

Alyaa Nafira Nasrul, Retno Sunu Astuti

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman : www.fisip.undip.ac.id Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The Jakarta Elderly Card Program is a social assistance program to fulfill basic needs for elderly people who come from poor families and elderly people are groups vulnerable to poverty. The Jakarta Elderly Card Program is managed by the DKI Jakarta Provincial Social Service. The problem in this study is indicated by the inaccuracy of the target recipients of the Jakarta Elderly Card program from 2022 and 2023, resulting in injustice for those who are worthy and need this social assistance. This study aims to analyze the suitability of the target group in the Jakarta Elderly Card Program in Tanah Sereal Village, as well as the obstacles in the Jakarta Elderly Card program. The type of research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. This research is studied using the theory of implementation suitability from David C. Korten and supported by the right target concept from Riant Nugroho. Based on the results of the study, it shows that the recipients of the Jakarta Elderly Card program in 2024 are in accordance with the requirements and criteria of the Jakarta Elderly Card Program and have gone through the process of data matching and factual verification. Obstacles in the Jakarta Elderly Card program in 2024 are that existing recipients do not understand the new regulations that they may not receive more than one type of social assistance. The researcher's suggestion that neighborhood association in each area conduct regular counseling sessions for beneficiaries and disseminate information about the Jakarta Elderly Card program through official circular letters or WhatsApp groups involving the beneficiaries' families or close relatives of beneficiaries to gain a clear understanding of the Jakarta Elderly Card program.

Keywords: Suitability of Program Implementation, Jakarta Elderly Card Program, Social Assistance

ABSTRAK

Program Kartu Lansia Jakarta merupakan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan dasar kepada masyarakat lanjut usia yang berasal dari keluarga tidak mampu dan masyarakat lanjut usia merupakan kelompok rentan terhadap kemiskinan. Program Kartu Lansia Jakarta dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Permasalahan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya ketidaktepatan sasaran penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta dari tahun 2022 dan tahun 2023 sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi yang layak dan membutuhkan bantuan sosial tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kelompok sasaran dalam Program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal, serta hambatan dalam program Kartu Lansia Jakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori kesesuaian implementasi dari David C. Korten dan didukung oleh konsep tepat target dari Riant Nugroho. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di tahun 2024 sudah sesuai berdasarkan syarat dan kriteria Program Kartu Lansia Jakarta, serta melewati proses pemadanan data dan verifikasi faktual. Hambatan dalam program Kartu Lansia Jakarta di tahun 2024 penerima eksisting belum paham mengenai peraturan baru bahwa tidak boleh menerima lebih dari satu jenis bantuan sosial. Saran dari peneliti perangkat RT di masing-masing wilayah melakukan penyuluhan secara periodik kepada penerima manfaat dan penyebarluasan informasi program Kartu Lansia Jakarta melalui surat edaran atau grup *Whatsapp* kepada keluarga atau kerabat terdekat penerima manfaat untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai program Kartu Lansia Jakarta.

Kata Kunci: Kesesuaian Implementasi Program, Program Kartu Lansia Jakarta, Bantuan Sosial

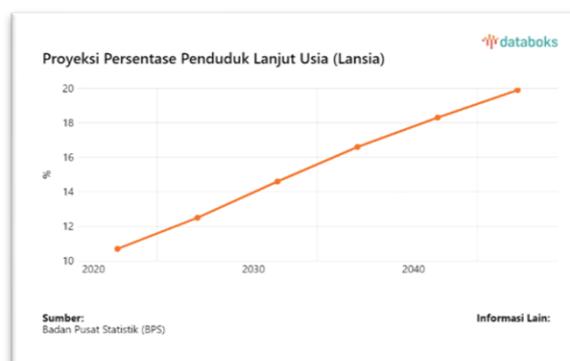
PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemiskinan adalah sebuah isu utama yang terus berlanjut. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tingkat kehidupan masyarakat yang minim, serta semakin meningkatnya angka pengangguran dari tahun ke tahun, sementara jumlah lowongan pekerjaan tetap terbatas (Larasati Prayoga et al., 2021). Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan atau upah, akan tetapi sejumlah persoalan lainnya, seperti kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan, tidak terpenuhinya hak-hak dasar warga negara, dan perbedaan perlakuan terhadap individu atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan.

Kemiskinan merupakan salah satu isu dalam pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target SDGs dalam mengakhiri kemiskinan, yakni membangun dan menjamin upaya perlindungan dan ketahanan masyarakat yang termasuk kategori kelompok miskin dan rentan. Peran pemerintah Indonesia dalam mengakhiri kemiskinan terbagi menjadi dua, yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberdayakan masyarakat usia produktif dan melaksanakan program bantuan sosial untuk kelompok miskin dan rentan.

Kelompok yang paling rentan terhadap risiko kemiskinan adalah kelompok lanjut usia karena sudah tidak termasuk dalam kategori usia produktif (60 tahun keatas) sehingga pemasukan pendapatan lebih sedikit namun harus memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seiring bertambahnya usia semakin meningkatnya kebutuhan untuk mengatasi permasalahan kesehatan. Penduduk lansia digambarkan sebagai kelompok rentan menurut Bloom et al. (dalam TNP2K, 2020) menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang menjadikan lansia rentan, yaitu tidak lagi efektif dalam kegiatan ekonomi, permasalahan kesehatan, dan perlunya pendampingan seperti *caregiver* (penolong).

Gambar 1. 1 Proyeksi Penduduk Lanjut Usia di Indonesia



Sumber: databoks (2021)

Penduduk Indonesia berada pada struktur penduduk tua (*ageing population*) karena persentase penduduk lanjut usia yang sudah lebih dari 10% pada tahun 2020

sehingga akan mengalami jumlah peningkatan setiap tahunnya. Hampir seperlima dari seluruh penduduk sudah memasuki lanjut usia dan sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah.

Tabel 1. 1 Persentase Lanjut Usia Menurut Kelompok Pengeluaran di Indonesia Tahun 2021

Kelompok Pengeluaran		
Terbawah	Menengah	Teratas
43,29%	37,40%	19,31%

Sumber: BPS, Susenas (2021)

Peningkatan penduduk lansia di Indonesia perlu menjadi perhatian karena lansia rentan terhadap kemiskinan cukup tinggi karena jaminan kesehatan bagi para lansia dan dana pensiun sangat terbatas. Jika dilihat dari situasi perekonomian, mayoritas penduduk lanjut usia berasal dari rumah tangga pada kelompok pengeluaran terbawah dengan persentase 43,29%. Kemiskinan pada kelompok lansia tahun 2021 mencapai 13,15%, lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional sebesar 10,14% (Susenas, 2021).

Pada dasarnya, seseorang yang sudah memasuki usia lanjut tentunya akan mengalami pengurangan pemasukan bahkan kehilangan pendapatan. Oleh

karena itu, perlu adanya program perlindungan sosial bagi kelompok lanjut usia sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 terkait kesejahteraan lanjut usia (lansia) khususnya Pasal 8 yang menyatakan bahwa keluarga, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab terhadap lanjut usia dalam mewujudkan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia meliputi pelayanan kesehatan, kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum, dan bantuan sosial merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia.

Program perlindungan sosial di Indonesia untuk kelompok lanjut usia, yakni bantuan sosial. Bantuan sosial untuk kelompok lanjut usia dapat berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Program bantuan sosial untuk lanjut usia dari pemerintah pusat, yakni Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai yang dikelola langsung oleh Kementerian Sosial, sedangkan pemerintah daerah yang memiliki program perlindungan sosial bagi lanjut usia yakni Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupa Kartu Lansia Jakarta (TNP2K, 2020).

Program Kartu Lansia Jakarta disalurkan mulai tahun 2018 kepada lanjut usia yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Program Kartu Lansia Jakarta termasuk dalam program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) yang dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) bagi lanjut usia atau disebut Kartu Lansia Jakarta yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah yang termuat dalam Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pemberian Bantuan Sosial dalam Rangka Perlindungan Sosial. Program Kartu Lansia Jakarta bertujuan untuk membantu kelompok lansia yang tidak memiliki pendapatan tetap maupun yang pendapatannya sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Distribusi penerima Kartu Lansia Jakarta tertinggi, yaitu Jakarta Barat karena memiliki jumlah lanjut usia yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memiliki persentase peserta program KLJ 30,15% (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2022). Kartu Lansia Jakarta diberikan kepada masyarakat lansia yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditentukan.

Kuota penerima bantuan sosial Kartu Lansia Jakarta ditentukan berdasarkan anggaran pendapatan dan belanja daerah dan diseleksi melalui musyawarah kelurahan. Penentuan

kelayakan calon penerima untuk memastikan keberadaan dan validitas status calon data penerima. Namun terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program Kartu Lansia Jakarta, yakni terdapat ketidaksesuaian program dengan kelompok sasaran sehingga terdapat kelompok lansia yang memenuhi persyaratan namun belum mendapatkan bantuan sosial Kartu Lansia Jakarta.

Ketidaksesuaian kelompok sasaran program KLJ dapat dilihat dari kelompok lansia yang tidak memenuhi syarat dan kriteria berstatus ekonomi rendah, namun tetap mendapatkan bantuan sosial tersebut.

Gambar 1. 2 Ketidaksesuaian kelompok sasaran program KLJ

"Walaupun foto-fotonya transparan dalam seleksi data-data untuk mendapatkan KLJ, KP DJ & KAJ, tapi yang dapat hanya warga yang telah menerima sebelumnya. Sedangkan yang baru-baru tidak ada yang dapat," keluh @hendroroll309.

"Tetangga saya malah dapat, padahal punya rumah dan kontrakan. Semenjak ada musyawarah kelurahan nggak jelas," kata @fitriapriany90. "Tetangga saya sudah 2 tahun, suami-istri dapat dua-duanya min," terana @idawi?? 07

Sumber: Tangselpos.id (2022)

Masyarakat menjadi tidak percaya terhadap hasil pendaftaran melalui musyawarah kelurahan. Selain itu, mayoritas yang mendapatkan bantuan sosial peserta lama sehingga terdapat masyarakat menyampaikan keluhan program KLJ tersebut melalui akun resmi Dinas Sosial melalui *Instagram @dinsosdkijakarta*.

Ketidaksesuaian kelompok sasaran program Kartu Lansia Jakarta di Jakarta Barat, misalnya dirasakan oleh nenek Mben

di RW 007 Kelurahan Tanah Sereal, Kec. Tambora Jakarta Barat yang hidup sebatang kara tanpa suami, anak, dan cucu (Tribunnews, 2023).

Gambar 1. 3 Nenek Mben (75) Hidup Tak Layak Tidak Menikmati Kartu Lansia Jakarta



Sumber: Tribunnews (2023)

Nenek Mben memenuhi kehidupan sehari-hari dengan mengharapkan belas kasihan dari warga sekitar yang merasa iba terhadap dirinya. Permasalahan yang dihadapi oleh Nenek Mben merupakan ketidaktepatan sasaran kelompok lansia dalam penerima program bantuan sosial KLJ.

Beberapa hambatan kelompok lansia di Jakarta Barat lainnya dalam menerima bantuan program KLJ, yakni sudah terdata dalam sistem Dinas Sosial DKI Jakarta namun tidak mendapatkan bantuan sosial tersebut dan sudah melakukan pendataan namun belum menerima kartu tersebut.

Ketidaksesuaian sasaran program Kartu Lansia Jakarta dapat menurunkan

tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan meningkatkan kesulitan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagai kelompok rentan kemiskinan menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesesuaian implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ).

Kesesuaian implementasi program berkaitan dengan kesesuaian antara program dan penerima manfaat, kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana, dan kesesuaian organisasi pelaksana dan kelompok penerima manfaat sehingga dapat mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program sehingga dapat meningkatkan perbaikan pelayanan program bantuan sosial kepada kelompok sasaran sesuai dengan intervensi program. **“Bagaimana pelaksanaan Program Kartu Lansia Jakarta terhadap kesesuaian kelompok sasaran di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora?”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi dan proses pelaksanaan program secara mendalam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan

teknik purposive *sampling* untuk memilih informan berdasarkan kriteria peneliti. Situs penelitian dilaksanakan di Dinas Provinsi DKI Jakarta dan Kelurahan Tanah Sereal Kec. Tambora. Data hasil penelitian disajikan berupa kalimat serta pernyataan hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis metode Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246), yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk kualitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya melakukan analisis bagaimana pelaksanaan Program Kartu Lansia Jakarta terhadap kesesuaian kelompok sasaran di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora. Data primer dalam penelitian ini, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder seperti dokumen, laporan, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kesesuaian Kelompok Sasaran dalam program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora

1) Kesesuaian antara Program dan Penerima manfaat

Menurut David C. Korten (dalam Bahri et al., 2020) kesesuaian antara program dan penerima manfaat adalah kesesuaian program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Kesesuaian antara program dan penerima manfaat dalam kesesuaian kelompok sasaran Program Kartu Lansia Jakarta dapat dilihat melalui fenomena sebagai berikut:

a. Kesesuaian pendistribusian Kartu Lansia Jakarta kepada kelompok lansia berekonomi rendah

Pendistribusian Program Kartu Lansia Jakarta tahun 2024 sudah sesuai diberikan kepada masyarakat lanjut usia yang berada di desil satu sampai dengan desil empat dan tidak terindikasi padanan sehingga pendistribusian program Kartu Lansia Jakarta sudah sesuai kepada masyarakat lanjut usia berekonomi rendah yang memenuhi syarat dan kriteria penerima bantuan program Kartu Lansia Jakarta tahun 2024.

b. Kesesuaian syarat dan kriteria penerima program Kartu Lansia Jakarta

Masyarakat lanjut usia berekonomi rendah di Kelurahan Tanah Sereal sudah sesuai kriteria dan syarat karena harus melewati beberapa tahapan proses

verifikasi melalui Bidang Pusdatin Kesos sebagai pengelolaan data bantuan sosial melalui pemadanan data dan proses verifikasi faktual (lapangan) oleh Petugas Pendamsos melakukan proses verifikasi data calon penerima bantuan sosial pemenuhan kebutuhan dasar Kartu Lansia Jakarta melalui aplikasi berbasis *website* VervalBansos. Ketua RT ikut serta mendampingi petugas Pendamsos dalam melaksanakan verifikasi dan memberikan pernyataan yang mendukung mengenai calon penerima manfaat layak atau tidak mendapatkan bantuan sosial.

c. Kesesuaian akses layanan Program Kartu Lansia Jakarta dengan kebutuhan kelompok lansia berekonomi rendah

Pemahaman mengenai informasi program Kartu Lansia Jakarta dari cara pendaftaran dan pendistribusian Kartu Lansia Jakarta sudah selalu diperbarui dan diinformasikan melalui media sosial *Instagram* Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal selalu berkoordinasi kepada Ketua RT Kelurahan Tanah Sereal setiap menerima informasi Program Kartu Lansia Jakarta dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta melalui group *Whatsapp* bersama Ketua RT. Akses pelayanan program Kartu Lansia Jakarta sudah sesuai kebutuhan masyarakat lanjut usia sehingga sangat

terbantu oleh penjelasan dari Ketua RT masing-masing wilayah koordinasi dengan Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal.

2) Kesesuaian antara Program dan Organisasi Pelaksana

Menurut David C. Korten (dalam Bahri et al., 2020) kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana adalah kesesuaian kompetensi aktor pelaksana dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan program yang diisyaratkan. Kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana dalam kesesuaian kelompok sasaran Program Kartu Lansia Jakarta dapat dilihat melalui fenomena sebagai berikut:

a. Kesesuaian kapabilitas aktor pelaksana program Kartu Lansia Jakarta dengan tugas yang diisyaratkan program

Petugas pelaksana Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang bertugas dalam program bantuan sosial Kartu Lansia Jakarta berpedoman pada Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0635/SO.02.03 sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan Data dan Pelaksanaan Verifikasi Lapangan Calon Penerima Kartu Lansia Jakarta Tahun 2024: Bidang Pusdatin Kesos melakukan pemadanan data DTKS

dengan Regsosek untuk mengetahui desi dan melakukan pemadanan data untuk memastikan bahwa calon penerima manfaat ber KTP dan bertempat tinggal di DKI Jakarta, serta calon penerima manfaat merupakan kategori yang tidak mampu dan layak menerima bantuan sosial.

- 2) Penetapan Penerima Program Kartu Lansia Jakarta Tahun 2024: Hasil verifikasi lapangan yang dilaksanakan oleh petugas lapangan Bidang Pusdatin Kesos akan menjadi ketetapan penerima program Kartu Lansia Jakarta akan diusulkan oleh Bidang Linjamsos untuk menjadi Surat Keputusan Gubernur penerima bantuan PKD.
- 3) Pelaksanaan Pendistribusian Program Kartu Lansia Jakarta Tahun 2024: Bidang Linjamsos dan Bank DKI Jakarta berkoordinasi mengenai pembuatan buku rekening kolektif (Burekol) untuk penerima baru Kartu Lansia Jakarta, sedangkan untuk penerima eksisting dana bantuan akan langsung disalurkan kepada rekening yang bersangkutan.

b. Kesesuaian kompetensi aktor pelaksana program Kartu Lansia Jakarta dalam proses verifikasi

penerima program Kartu Lansia Jakarta

Pelaksanaan proses verifikasi dilakukan oleh Bidang Pusdatin Kesos untuk pengolahan data calon penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta dan verifikasi kelayakan oleh Petugas Pendamsos Kelurahan. Kompetensi yang dimiliki oleh Bidang Pusdatin dalam pengolahan data, yakni menguasai Ms. Excel tingkat lanjut dan mengerti penggunaan aplikasi Stata untuk mengolah dan menganalisis data statistik, sedangkan untuk di lapangan seluruh Petugas Pendamsos Kelurahan sudah memiliki kompetensi penggunaan Ms. Excel yang baik.

Gambar 2. 1 Penggunaan Aplikasi Berbasis *Website* VervalBansos oleh Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal dalam verifikasi dan validasi data



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal sudah paham dalam mengerjakan tugas verifikasi lapangan menggunakan aplikasi VervalBansos sebagai alat kerja. Penggunaan sistem

VervalBansos mempermudah proses menyelaraskan data oleh Pendamsos Kelurahan dengan Pusdatin Kesos Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal sebelum melaksanakan tugas selalu melaksanakan bimbingan teknis melalui *zoom meeting* dan mengikuti kegiatan pelatihan.

c. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan pengawasan dengan sasaran program Kartu Lansia Jakarta

Pelaksanaan kegiatan pengawasan oleh Bidang Pusdatin Kesos dilakukan setiap sebelum tahap pendistribusian tahun 2024, petugas Pusdatin Kesos memeriksa ulang data penerima manfaat untuk memastikan bahwa pendistribusian berjalan tepat sasaran dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta dikeluarkan sebagai penerima manfaat tahun 2024 karena terindikasi padanan sebagai berikut:

1. Ketidaklayakan DTKS dari SIKS-NG Kemensos RI;
2. Ketidaklayakan DTKS dari hasil Muskel bulan Juni 2022;
3. Web Service kependudukan dari Kemendagri RI
4. Kepemilikan aset (mobil dan NJOP > 1 M);
5. Warga Binaan Panti Sosial;
6. Variabel khas daerah lainnya (PNS/TNI/POLRI; tidak miskin;

menggunakan air kemasan bermerk 19 liter); dan

7. Penerima bantuan sosial sejenis yang bersumber dari APBN, yakni penerima PKH dan BPNT.

Pelaksanaan kegiatan pengawasan oleh Bidang Linjamsos dengan mengadakan Rekonsiliasi. Rekonsiliasi merupakan rapat yang dilaksanakan ketika Bidang Pusdatin sudah melaksanakan pemadanan data kemudian mengirimkan jumlah data penerima bantuan sosial yang layak untuk dilanjutkan dan yang diberhentikan berdasarkan hasil pemadanan data dalam tahap pendistribusian program Kartu Lansia Jakarta berikutnya.

Gambar 2. 2 Kegiatan Rekonsiliasi Distribusi PKD tahap ke-4 tahun 2024



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

Rekonsiliasi membahas mengenai penyelarasan data-data penetapan penerima bantuan sosial PKD tahap ke-4 Tahun 2024 untuk meminimalisir kesalahan data dalam penyaluran bantuan sosial. Hasil dari rekonsiliasi tahap ke-4 program Kartu Lansia Jakarta bahwa terdapat 135.139 orang yang layak lanjut menjadi penerima manfaat tahap ke-4 dan 7.090 orang yang

dikeluarkan dalam pendistribusian tahap ke-4 karena terindikasi padanan tersebut, serta 7 orang dihentikan sementara untuk ditindaklanjuti oleh Bidang Pusdatin Kesos dalam pelaksanaan verifikasi lapangan.

Data yang diberhentikan sementara atau disebut sebagai pelaksanaan verifikasi insidental akan ditindaklanjuti oleh Bidang Pusdatin Kesos dengan berkoordinasi dengan Petugas Pendamsos Kelurahan untuk memastikan penerima manfaat tersebut masih layak atau tidak dalam menerima bantuan tahap selanjutnya.

3) Kesesuaian antara Organisasi Pelaksana dan Penerima Manfaat

Menurut David C. Korten (dalam Bahri et al., 2020) kesesuaian antara organisasi pelaksana dan penerima manfaat adalah kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi pelaksana untuk memperoleh *output* program sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran program. Kesesuaian antara program dan penerima manfaat dalam kesesuaian kelompok sasaran Program Kartu Lansia Jakarta dapat dilihat melalui fenomena sebagai berikut:

a. Kesesuaian pemahaman kelompok lansia berekonomi rendah sebagai penerima program Kartu Lansia Jakarta

Penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal

sudah memahami cara untuk menjadi penerima program Kartu Lansia Jakarta, seperti berasal dari keluarga tidak mampu, terdaftar dtks, sudah memasuki umur 60 tahun keatas, dan sudah tidak bekerja. Penerima manfaat program Kartu Lansia sudah memahami pemahaman secara sederhana namun untuk informasi lebih lengkapnya dibantu oleh peran aktif Ketua RT masing-masing wilayah.

Namun, terdapat hambatan dalam pemahaman mengenai peraturan baru tahun 2024 mengenai tidak boleh menerima lebih dari satu jenis bantuan sosial sehingga penerima eksisting Program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal yang beberapa tahun sebelumnya menerima kecewa tidak mendapatkan bantuan sosial di tahun 2024.

b. Kesesuaian daya tanggap petugas terhadap keluhan yang diajukan penerima program Kartu Lansia Jakarta

Masyarakat lanjut usia yang menjadi penerima program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal jika terdapat keluhan akan melaporkan kepada Ketua RT masing-masing wilayah kemudian Ketua RT akan berkoordinasi dengan Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal. Ketua RT Kelurahan Tanah Sereal dianggap oleh masyarakat lanjut usia

sebagai pendamping administratif dan dan penghubung kepada Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal.

Proses verifikasi hingga pencairan dana dalam menerima bantuan program Kartu Lansia Jakarta berjalan dengan baik. Namun, jika terdapat kendala petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal sudah cepat tanggap dan pemberian solusi yang dijelaskan sudah sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh penerima manfaat, seperti terindikasi padanan mobil akan diarahkan untuk membuat surat pemblokiran ke SAMSAT dan pencairan dana bantuan Kartu Lansia Jakarta yang belum cair langsung ditanggapi oleh Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal dengan cara pengecekan melalui sistem.

c. Kesesuaian peningkatan kesejahteraan lansia berekonomi rendah dengan manfaat yang diberikan oleh program Kartu Lansia Jakarta

Penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal merasa sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan dasar melalui program Kartu Lansia Jakarta. Oleh karena itu, penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal sangat

mengharapkan selalu mendapatkan bantuan sosial tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar karena sudah tidak memiliki pendapatan tetap.

Untuk permasalahan kesehatan penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta memanfaatkan program pelayanan kesehatan Kartu Indonesia Sehat. Dengan demikian, Program Kartu Lansia Jakarta sudah sesuai dimanfaatkan oleh masyarakat lansia berekonomi rendah di Kelurahan Tanah Sereal sebagai penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti membeli makan dan kebutuhan sehari-hari.

4) Tepat Target

Menurut Nugroho (2023:761) tepat target adalah target yang diintervensi sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam menerima program tersebut. Program Kartu Lansia Jakarta sudah memiliki target penerima manfaat, yakni masyarakat lanjut usia berekonomi rendah, terdaftar dalam DTKS, berusia 60 tahun keatas, serta ber KTP dan berdomisili di DKI Jakarta.

Tabel 2. 1 Data Penerima Bantuan Sosial Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di Kelurahan Tanah Sereal Tahun 2022 – 2024

Tahun		Jumlah
2022	KEPGUB 1	627
	KEPGUB 2	608
2023	KEPGUB 1	538
	KEPGUB 2	996
2024	KEPGUB 1	108
	KEPGUB 2	396

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Bidang Pusdatin Kesos (2024)

Pada tahun 2024 terjadi penurunan penerima manfaat Program Kartu Lansia Jakarta dibandingkan tahun 2022 dan 2023 karena pada tahun 2024 menggunakan mekanisme pemadanan data Regsosek dan peraturan baru tidak boleh terindikasi padanan lebih dari satu jenis bantuan sosial berasal dari APBN.

Selain itu, untuk memastikan bahwa calon penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta tepat sasaran dari keluarga yang tidak mampu Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta menggunakan variabel khas daerah DKI Jakarta sebagai berikut:

1. Tidak terdapat anggota rumah tangga (dalam satu kartu keluarga) yang menjadi pegawai tetap BUMN, PNS, TNI, POLRI, ataupun anggota DPR/DPRD;
2. Tidak memiliki mobil termasuk anggota rumah tangga dalam satu Kartu Keluarga;
3. Tidak memiliki tanah/bangunan dengan NJOP di atas Rp1.000.000.000,- termasuk anggota rumah tangga dalam satu Kartu Keluarga;
4. Tidak mengkonsumsi air kemasan bermerk paling sedikit 19 liter; dan
5. Tidak miskin berdasarkan penilaian masyarakat setempat, keterangan kriteria tidak miskin dalam satu Kartu Keluarga sebagai berikut:
 - a. Keluarga tanpa tanggungan dengan akumulasi di atas Rp2.000.000,-;
 - b. Keluarga dengan satu tanggungan dan akumulasi penghasilan di atas Rp3.000.000,-; dan

- c. Keluarga dengan dua tanggungan dan akumulasi penghasilan di atas Rp4.000.000,-.

Variabel khas daerah DKI Jakarta digunakan sebagai penyaringan data awal yang bertujuan untuk memastikan bagi rumah tangga yang tidak termasuk dalam kriteria fakir miskin dan orang tidak mampu apabila memenuhi salah satu variabel tersebut.

Penetapan penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di tahun 2024 menjadi lebih tepat sasaran karena proses pemadanan data Regsosek, variabel khas daerah DKI Jakarta, dan proses verifikasi dan validasi data di lapangan sehingga meminimalisir kesalahan sasaran kepada penerima manfaat.

Proses verifikasi lapangan bertujuan untuk memastikan bahwa penerima manfaat sudah sesuai kriteria dan syarat menjadi penerima manfaat. Selain itu, kelayakan penerima manfaat dapat dilihat di lapangan berdasarkan kelayakan rumah karena kondisi rumah tersebut sudah termasuk ke dalam verifikasi data Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal untuk melihat kelayakan calon penerima manfaat berdasarkan rumah yang menjadi tempat tinggal calon penerima manfaat, seperti kondisi dalam rumah dan tegangan listrik yang digunakan.

Sementara itu, berkaitan dengan kasus Nenek Mben di Kelurahan Tanah Sereal bahwa Nenek Mben sudah menjadi penerima eksisting Program Kartu Lansia Jakarta di tahun 2023 namun dana program bantuan sosial tersebut tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan pokok Nenek Mben karena disalahgunakan oleh salah satu anggota keluarganya.

Kasus ini sudah ditindaklanjuti oleh Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal dan Ketua RT 09 RW 07 sehingga Nenek Mben kembali memanfaatkan bantuan program Kartu Lansia Jakarta. Oleh karena itu, di tahun 2024 Nenek Mben tidak menerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta karena terindikasi program bantuan sosial berasal dari APBN, yaitu BPNT.

Hambatan dalam Kesesuaian Kelompok Sasaran dalam program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora

Menurut David C. Korten (dalam Bahri et al., 2020) keberhasilan implementasi program dilihat dari kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara organisasi pelaksana dan penerima manfaat. Jika ada ketidaksesuaian dalam salah satu aspek tersebut merupakan

suatu hambatan dalam implementasi program.

Pada penelitian ini terdapat hambatan, yakni masyarakat lanjut usia berekonomi rendah yang belum paham mengenai peraturan baru di tahun 2024. Peraturan ini menyatakan bahwa penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta tidak boleh menerima bantuan sosial lebih dari satu jenis bantuan sosial berdasarkan Peraturan Kepmensos No. 73/HUK/2024. Akibatnya, penerima bantuan sosial bersumber APBN tidak menerima kembali program Kartu Lansia Jakarta.

Menurut hasil temuan masyarakat lanjut usia berekonomi rendah sebagai penerima eksisting program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal merasa kecewa tidak menerima lagi bantuan tersebut karena sudah terdeteksi padanan, seperti terdata memiliki mobil dan menerima bantuan sosial yang bersumber dari APBN (BPNT dan PKH) sehingga otomatis akan dikeluarkan dari calon penerima program Kartu Lansia Jakarta tahun 2024.

Kekecewaan penerima eksisting Program Kartu Lansia Jakarta mengenai peraturan tersebut sangat dirasakan karena masyarakat lanjut usia tidak merasa menerima bantuan APBN, akan tetapi jika ditelusuri lebih mendalam terdapat

kepemilikan kartu bantuan sosial lain atau sudah pernah menerima bantuan sosial lain sejak lama sehingga sudah terdata meskipun di tahun tersebut tidak menerima bantuan sosial berasal APBN. Penerima eksisting program Kartu Lansia Jakarta sangat terbantu dalam mendapatkan bantuan sosial program Kartu Lansia Jakarta karena tidak memiliki pendapatan tetap sehingga sangat bergantung terhadap bantuan sosial tersebut untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesesuaian sasaran dalam program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora menunjukkan bahwa dalam hal ini sudah sesuai dengan definisi teori kesesuaian implementasi program menurut David C. Korten (dalam Bahri et al., 2020) dan konsep tepat target menurut Nugroho (2023:761) sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara Program dan Penerima Manfaat

Pendistribusian program Kartu Lansia Jakarta tahun 2024 sudah sesuai sasaran, yakni masyarakat lanjut usia berasal dari kategori tidak mampu, DTKS, dan bertempat tinggal di wilayah DKI Jakarta. Syarat dan kriteria penerima manfaat sudah sesuai dengan masyarakat lansia berekonomi

rendah karena menggunakan pemadanan data Regsosek, melakukan verifikasi data dan faktual di lapangan, serta didukung oleh surat pernyataan Ketua RT setempat untuk kelayakan calon penerima manfaat tersebut. Akses layanan informasi program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal melalui Ketua RT sebagai pendamping administratif dalam proses pendaftaran dan pendistribusian Kartu Lansia Jakarta.

2. Kesesuaian antara Program dan Organisasi Pelaksana

Petugas pelaksana yang terlibat dalam Program Kartu Lansia Jakarta sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan. Bidang Pusdatin Kesos melakukan pengolahan data, Bidang Linjamsos melaksanakan pendistribusian kartu dan penyaluran dana bantuan, serta Petugas Pendamsos Kelurahan Tanah Sereal melakukan verifikasi dan validasi data di lapangan. Pelaksanaan pemadanan data dan rekonsiliasi dilakukan setiap sebelum tahap pendistribusian merupakan kegiatan pengawasan untuk memastikan bahwa penerima manfaat masih layak dalam menerima bantuan sosial tersebut.

3. Kesesuaian antara Organisasi Pelaksana dan Penerima Manfaat

Penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Tanah Sereal merasakan langsung dampak positif program Kartu Lansia Jakarta dalam memenuhi kebutuhan dasar. Daya tanggap petugas terhadap keluhan yang diajukan sudah sesuai solusi dan cepat tanggap dalam menindaklanjuti keluhan tersebut. Namun, terdapat hambatan dalam pemahaman sebagai penerima manfaat program Kartu Lansia Jakarta di Tahun 2024 mengenai peraturan baru tidak boleh menerima lebih dari satu jenis bantuan sosial.

4. Tepat Target

Program Kartu Lansia Jakarta di tahun 2024 sudah semakin tepat sasaran karena penerima manfaat Program Kartu Lansia Jakarta tidak boleh terindikasi padanan penerima bantuan sosial bersumber dari APBN, serta untuk memastikan penerima manfaat berasal dari kategori tidak mampu dengan menggunakan variabel khas DKI Jakarta dalam pengolahan data dan pelaksanaan verifikasi lapangan berdasarkan pemadanan data untuk memastikan bahwa data sesuai dengan kelayakan di lapangan.

Berdasarkan dari keempat aspek tersebut yang belum sesuai adalah aspek kesesuaian antara organisasi pelaksana dan penerima manfaat karena

penerima eksisting Program Kartu Lansia Jakarta belum sepenuhnya memahami peraturan baru di tahun 2024 mengenai tidak boleh menerima bantuan sosial lebih dari satu jenis yang berasal dari APBN.

SARAN

1. Perangkat RT setiap masing-masing wilayah mengadakan sesi penyuluhan secara periodik dengan mendatangi langsung satu per satu penerima manfaat sehingga penerima manfaat dapat bertanya langsung dan memahami perubahan kebijakan yang berlaku. Penyuluhan dilaksanakan secara periodik sebelum pencairan dana Kartu Lansia Jakarta dilakukan (per tiga bulanan) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan mengenai mekanisme Program Kartu Lansia Jakarta.
2. Informasi terkait program Kartu Lansia Jakarta perlu disampaikan oleh Ketua RT kepada keluarga atau kerabat terdekat penerima manfaat melalui media komunikasi, seperti surat edaran dan grup *WhatsApp*. Hal ini memudahkan penyebaran informasi secara cepat dan memastikan penerima manfaat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Sujanto, B., & Madhakomala. (2020). Model Implementasi Program Lembaga Penjaminan Mutu. Widina Bhakti Persada Bandung.
- BPS. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2021.
- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2022). Profil Penduduk Lanjut Usia Di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022.
- Darmiyanti, R. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016-2020. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 5(2), 108–123.
<https://doi.org/10.36341/jdp.v5i2.2776>
- Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. (2024). Penerima Bantuan Sosial Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di Kelurahan Tanah Sereal Tahun 2021-2024
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2020). *Laporan Riset Kondisi Perlindungan Lansia dan Perlindungan Lansia di Indonesia 2020*.
<https://repository.theprakarsa.org/media/publications/337888-kondisi-kesejahteraan-lansia-dan-perlindungan-7f3cbed2.pdf>
- Fernanda Tiara, A. L. (2023). Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberian Makanan Gratis Bagi Warga Miskin Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 9(1), 31–34. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/article/view/2586/1479>
- Hartanti, L. N., & Aryani, L. (2022). Implementasi Program Kartu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia oleh Dinas Sosial DKI Jakarta Tahun 2021. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 4(2), 167–181.
<https://doi.org/10.35706/ijpp.v4i2.8489>
- Jayani, D. (2021a). Jumlah Lansia Diproyeksikan Hampir Seperlima Penduduk Indonesia pada 2045. Databooks.
<https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2021/12/22/jumlah-lansia-diproyeksikan-hampir-seperlima-penduduk-indonesia-pada-2045>
- Keban, Y. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu* (3rd ed.). Gava Media.

- Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1250 Tahun 2020 tentang Variabel Khas Daerah Untuk Pendataan dan Pemutakhiran Data Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu.
- Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0635/SO.02.03 tentang Tata Cara Pemberian Bantuan Sosial dalam Rangka Perlindungan Sosial.
- Keputusan Kementerian Sosial No.73/HUK/2024 tentang Tata Cara Proses Usulan Data Serta Verifikasi dan Validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.
- Pasolong, H. (2022). *Teori Administrasi Publik* (10th ed.). ALFABETA.
- Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pemberian Bantuan Sosial dalam Rangka Perlindungan Sosial
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia.
- Pinthor, G., Murti, I., & Puspaningtyas, A. (2023). Evaluasi Program Permakanan Bagi Lanjut Usia Miskin di Kelurahan Wonorejo Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(4), 68–86.
- Nugraha, F. M., & Choiriyah, I. U. (2024). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa KedungBanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 12(1), 28. <https://doi.org/10.31764/jiap.v12i1.20225>
- Nugroho. (2023). *Public Policy Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Manajemen Politik Kebijakan Publik, dan Etika Kebijakan Publik* (7th ed.). Elex Media Komputindo.
- Ramadhan, A., Budiman, A., & Mahdalina. (2024). Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), 279–284.
- Rizal, A., & Susilahati. (2023). Implementation of the Jakarta Elderly Card Program in Meeting the Basic Needs of the Elderly. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2), 596–605. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i2.31545>
- Sugandi, Y. (2011). *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia* (1st ed.). Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tangselpos.id. (2022). Akibat Kuota Terbatas, Picu Kecemburuan Sosial Kasian, 900 Ribu Lansia Nggak Kebagian Bansos. Tangselpos.Id. <https://tangselpos.id/detail/2858/akibat-kuota-terbatas-picu-kecemburuan-sosial>
- Tribunnews. (2023). Tak Nikmati Kartu Lansia Jakarta, Nenek Renta di Tambora Hidup Tak Layak & Tidur Bersama Tikus. Tribunnews. https://www.youtube.com/watch?v=toj0AgqKa_U
- TNP2K, & Kemenkes RI, K. K. (2020). Situasi lansia di Indonesia dan akses terhadap program perlindungan sosial: In Kementrian Kesehatan RI (Vol. 10, Issue 2). [http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan Studi Lansia - Analisis Data Sekunder.pdf](http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan%20Studi%20Lansia%20-%20Analisis%20Data%20Sekunder.pdf)
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Wijayanti, I., Meilina, T., Dhiu, M., Hokeng, M., Purwaningsih, P., & Sattu, R. (2025). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH): Studi Kasus Rt 14, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.6172/2/jmia.v2i1.3131>
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS